

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting sebagai ujung tombak dalam menentukan masa depan bangsa, tanpa pendidikan tidak akan ada penerus cita-cita luhur untuk mencapai kesejahteraan dan kemajuan bangsa. Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) guna menopang pembangunan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia.

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, salah satu tujuan dari pendidikan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan nasional bangsa tersebut maka dilakukan dengan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting untuk menghasilkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, cerdas dan dapat bersaing mengikuti perkembangan global. Dengan demikian, lembaga yang menangani pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyiapkan SDM yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Di Indonesia Pendidikan bisa ditempuh dengan dua cara yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal menurut peraturan

pemerintah Republik Indonesia nomor 13 tahun 2015 tentang perubahan kedua atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 1 ayat 3 adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi sedangkan pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang spesifik, demokratis, Pendidikan yang melayani berbagai kebutuhan masyarakat. Bakat, minat dan kemampuan seseorang disalurkan melalui pendidikan kejuruan. Salah satu kebutuhan yang sangat penting adalah kebutuhan akan pekerjaan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Lembaga pendidikan yang menghasilkan tenaga-tenaga terampil di Indonesia, terdapat pada jalur pendidikan formal salah satunya SMK Negeri 2 Binjai. SMK Negeri 2 Binjai merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberbekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, dan sikap mandiri, disiplin serta etos kerja yang terampil dan kreatif sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah yang sesuai bidangnya. SMK Negeri 2 Binjai berlokasi di jalan Bejomuna No.20 Binjai. SMK Negeri 2 Binjai terdiri dari 5 jurusan dimana salah satu program SMK Negeri 2 Binjai adalah Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti. Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti memiliki berbagai mata pelajaran salah satunya yaitu Gambar Teknik.

Gambar Teknik adalah mata pelajaran yang mempelajari dasar-dasar gambar teknik seperti mengidentifikasi alat-alat gambar, mengenal jenis-jenis garis, etiket menggambar, menggambar proyeksi benda dan lain sebagainya. Tujuan dari mempelajari Gambar Teknik adalah sebagai titik awal dalam menggambar bangunan pada jurusan Teknik Konstruksi dan Properti.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Gambar Teknik Ibu Masriani S.Pd pada bulan Desember 2017 di SMK Negeri 2 Binjai, bahwa nilai mata pelajaran Gambar Teknik belum sesuai dengan kriteria nilai ideal ketuntasan belajar rata-rata sebagaimana yang ditetapkan sekolah untuk setiap kompetensi dasar, kompetensi inti, indikator, dan mata pelajaran yaitu nilai (skor) lebih besar ( $\geq$ ) kriteria ideal ketuntasan. Berikut daftar nilai peserta didik berdasarkan hasil observasi sekolah yang diperoleh dari guru mata pelajaran Gambar Teknik kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1. Perolehan Nilai Ujian Harian Hasil Belajar Gambar Teknik Kelas X SMK Negeri 2 Binjai Semester 1 Tahun Ajaran 2017/2018**

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Predikat
2016/2017	<75	5 orang	15.62 %	Kurang Baik
	75-84	15 orang	46.88 %	Cukup Baik
	85-94	10 orang	31.25 %	Baik
	95-100	2 orang	6.25 %	Sangat Baik
2017/2018	<75	4 orang	12.5%	Kurang Baik
	75-84	14 orang	43.75%	Cukup Baik
	85-94	12 orang	37.5%	Baik
	95-100	2 orang	6.25%	Sangat Baik

Sumber: Guru Mata Pelajaran Gambar Teknik SMK Negeri 2 Binjai

Dari table dapat dikatakan nilai hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti pada mata pelajaran Gambar Teknik masih kurang atau pembelajaran belum berhasil. Dimana di tahun ajaran 2016/2017 dari jumlah siswa 32 orang yang memperoleh nilai < 75 sebanyak 15.62 % (5 orang), memperoleh nilai 75 – 84 sebanyak 46.88 % (15 orang) memperoleh nilai 85-94 sebanyak 31.25 % (10 orang) dan sisanya 95-100 sebanyak 6.25 % (2 orang). Di tahun ajaran 2017/2018 dari jumlah siswa 32 orang yang memperoleh nilai <75 sebanyak 4 siswa (12,5%), yang memperoleh nilai 75-84 sebanyak 14 siswa (43,75%), yang memperoleh nilai 85-94 sebanyak 12 siswa (37,5%), dan yang memperoleh nilai 95-100 sebanyak 2 siswa (6.25%). Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan adalah 75 maka, pada tahun ajaran 2016/2017 terdapat 5 siswa (15.62%) yang mendapat predikat Kurang Baik dan tahun ajaran 2017/2018 terdapat 4 siswa (12.5%) yang mendapat predikat Kurang Baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti SMK Negeri 2 Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018 mata pelajaran Gambar Teknik belum sesuai harapan.

Hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor, yaitu : (1) faktor internal /faktor dalam diri peserta didik, yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani peserta didik, (2) faktor eksternal/faktor dari luar diri peserta didik, yakni kondisi lingkungan di sekitar diri peserta didik, (3) faktor pendekatan belajar (*Approach To Learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran (Daryanto, 2010).

Disamping itu berdasarkan hasil wawancara terhadap guru bidang studi, didapatkan informasi bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi

masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah dan demonstrasi sehingga pembelajaran masih berpusat kepada guru, dalam hal ini proses belajar mengajar masih belum menekankan aktivitas dan partisipasi siswa. Akibat dari hal tersebut, menyebabkan kurangnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat dari : (1) masih ada siswa yang tidak merespon saat pembelajaran berlangsung, (2) kurangnya tanggung jawab siswa saat mengerjakan tugas latihan, (3) masih ada siswa yang takut bertanya pada guru pelajaran, (4) jumlah siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan masih sedikit. Oleh sebab itu, siswa hanya menerima dan mengikuti apa yang disajikan oleh guru, sehingga siswa kurang termotivasi untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar dari siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Dan Properti SMK Negeri 2 Binjai Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 disebabkan oleh pemilihan model yang kurang tepat. Dengan memperhatikan masalah yang telah diamati saat observasi. Maka perlu dilakukan peningkatan dalam proses belajar. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengubah model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

Model *Explicit Instruction* ini khusus dirancang untuk mengembangkan cara belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dalam pelaksanaannya guru dapat memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari dan memancing aktivitas siswa untuk memberikan umpan balik terhadap materi pelajaran. Dengan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran diharapkan berimplikasi pada hasil belajar yang lebih baik disamping juga dapat meningkatkan penyerapan ilmu bagi siswa itu sendiri dan memungkinkan siswa untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari pada suatu situasi yang baru.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat hasil belajar siswa dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Dan Properti SMK Negeri 2 Binjai”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Hasil belajar Gambar Teknik siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti masih belum optimal, dengan standarkelulusan minimal (KKM)yaitu 75.
2. Guru bidang studi menggunakan model konvensional dalam proses pembelajaran sehingga guru menjadi satu-satunya sumber informasi.
1. Guru belum menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan mengingat luasnya masalah yang terkait dalam penelitian ini, serta keterbatasan waktu yang dimiliki oleh penulis maka masalah yang diteliti perlu dibatasi hanya pada :

- I. Pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar mata pelajaran Gambar Teknik dengan materi pokok Menerapkan Prosedur Penggunaan Peralatan Menggambar Teknik pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Dan Properti SMK Negeri 2 Binjai Semester 1 Tahun Ajaran 2018/2019.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Expicit Instruction* dengan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Dan Properti SMK Negeri 2 Binjai Semester 1 Tahun Ajaran 2018/2019?

#### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Binjai pada mata pelajaran Gambar Teknik dan mengetahui lebih lanjut model *Expicit Instruction* dan minat belajar siswa. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh model *Expicit Instruction* dengan metode pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Dan Properti SMK Negeri 2 Binjai Semester 1 Tahun Ajaran 2018/2019.

#### F. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat yaitu :

##### 1. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Menambah pemahaman siswa dalam pelajaran.
- 3) Meningkatkan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar.
- 4) Mengurangi kebosanan siswa dalam pelajaran.

## 2. Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan guru dalam memilih strategi dan model yang tepat untuk pengajaran.
- 2) Meningkatkan kualitas atau profesional ilmu pengetahuan bagi guru.

## 3. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan prestasi siswa.
- 2) Memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan.

## 4. Bagi Pengembang Kurikulum

- 1) Dapat memberikan sumbangan dan pengembangan teori-teori yang relevan tentang model *Explicit Instruction*.
- 2) Dapat dimanfaatkan secara efektif oleh guru untuk mengembangkan kurikulum dan akan sangat bermanfaat jika digunakan sebagai sumber masukan untuk mengembangkan kurikulum baik di tingkat kelas maupun sekolah.

## 5. Bagi Mahasiswa

- 1) Dapat menjadi perbandingan terhadap penelitian-penelitian serupa untuk pengembangan ilmu pendidikan.
- 2) Melatih dan menambah pengalaman mahasiswa dalam tahapan proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.
- 3) Masukan bagi mahasiswa sebagai calon guru untuk menerapkan model yang tepat dalam proses pembelajaran